

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. AEROPRIMA  
FOOD SERVICES MAROS**

**TUGAS AKHIR**

**SRI TANJUNG**

**NIM: 1460313011**



**PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN**  
**YAYASAN PERGURUAN ISLAM**  
**MAROS**  
**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tugas Akhir dengan judul "**Analisis Laporan Arus Kas Pada PT.**

**Aeroprima Food Services Maros**" Oleh mahasiswa:

Nama : **SRI TANJUNG**

NIM : 1460313011

Jurusan/Program Studi : Manajemen/Manajemen

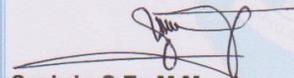
Konsentrasi : Manajemen Keuangan dan Perbankan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

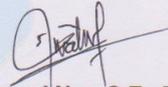
Maros, Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

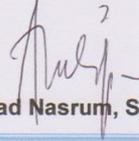


**Syahrir, S.E., M.M**



**Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak**

Mengetahui:  
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen  
Yayasan Perguruan Islam Maros  
Ketua



**Dr. Muhammad Nasrum, SE., MM**

#### HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini, **Minggu Tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Tujuh Belas.**

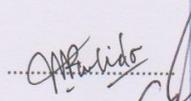
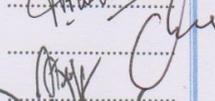
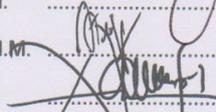
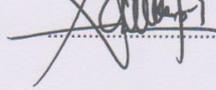
Tugas Akhir dengan judul "**Analisis laporan Arus Kas Pada PT. Aeroprime Food Services Maros**"

Oleh mahasiswa:

Nama : **SRI TANJUNG**  
NIM : 14603131011  
Jurusa/Program studi : Manajemen/Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan dan Perbankan

Telah disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir yang dibentuk dengan Surat Keputusan Ketua STIM YAPIM Nomor : 003/D3/SK/STIM-YAPIM/VII/2017, tanggal 30 Juli 2017 untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Perguruan Islam Maros (STIM-YAPIM)

#### Panitia Ujian:

Ketua : Nurwahidah, S.E., M.Si.   
Sekretaris : Syamsul Bahtiar Assagaf, S.E., M.M.   
Penguji : 1. Hj. Andi Tenri Uleng Akal, S.E., M.M.   
2. Narto Irawan Otoluwo, S.E., M.M. 

## KATA PENGANTAR



### ***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya D3 Keuangan dan Perbankan.

Penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan doa dari ayahanda Sudirman dan ibunda Dandayani selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik materi maupun non materi penulis ucapkan terimah kasih. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini berkat bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. M. Ikram Idrus, MS, Selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros (YAPIM).
2. Dr. Muhammad Nasrum, SE., M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Perguruan Islam Maros.
3. Nurwahidah, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Manajemen Keuangan dan Perbankan.
4. Syahrir, SE., MM, selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Sri Wahyuni Nur, SE., M.Ak, selaku pembimbing II yang senantiasa mencurahkan waktu dan ilmunya kepada penulis.

6. Dosen dan Staf STIM Yapim yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu atas jasa-jasanya selama ini kepada penulis.
7. Pimpinan dan Staf Karyawan dan Karyawati PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP Maros Sudirman yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan D3 Keuangan dan perbankan.
9. Seluruh pihak yang membantu dalam penulisan tugas akhir ini diucapkan banyak terimah kasih.

Demikian tugas akhir ini, semoga dapat bermamfaat bagi semua pihak dan penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan dimasa yang akan datang.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Maros, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Laporan Keuangan .....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	7
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	7
3. Komponen-komponen Laporan Keuangan .....	8
4. Laporan Arus Kas.....	15
5. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas .....	16
6. Klasifikasi Arus Kas .....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	20
C. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
B. Teknik Pengumpulan Data.....	24
C. Jenis dan Sumber Data .....	25
D. Metode Analisis .....	25
E. Defenisi Operasional Variabel.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah PT. Aeroprime Food Services Maros .....	27
B. Struktur Organisasi .....	29
C. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab .....	30
D. Kegiatan Usaha .....	32
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	33
1. Analisis Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi .....	33
2. Analisis Laporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi .....	38
3. Analisis Laporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan .....	41
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	20
2. Laporan Arus Kas dari Aktivitas operasi tahun 2014 .....	33
3. Laporan Arus Kas dari Aktivitas operasi tahun 2015 .....	34
4. Laporan Arus Kas dari Aktivitas operasi tahun 2016 .....	36
5. Laporan Arus Kas dari Aktivitas investasi tahun 2014 .....	38
6. Laporan Arus Kas dari Aktivitas investasi tahun 2015 .....	38
7. Laporan Arus Kas dari Aktivitas investasi tahun 2016 .....	39
8. Laporan Arus Kas dari Aktivitas pendanaan tahun 2014 .....	41
9. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tahun 2015.....	42
10. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tahun 2016.....	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir .....	23

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap. Pengeluaran kas ada yang bersifat kontinyu seperti untuk pengeluaran-pengeluaran rutin dan ada pula yang bersifat intermitten, seperti untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, pembelian aktiva tetap. Pengeluaran kas untuk pembayaran-pembayaran tersebut sering disebut sebagai aliran kas keluar atau cash *outflow*. Sedangkan penerimaan-penerimaan kas disebut aliran kas masuk atau cash *inflow*. Aliran kas masuk bisa diperoleh dari beberapa sumber antara lain dari hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan penerimaan-penerimaan lainnya.

Perkembangan dalam perekonomian dan teknologi informasi yang semakin pesat pada saat ini menyebabkan peranan laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam proses pengambilan keputusan, para pemakai perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Dengan

banyaknya pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan yang baik. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengawasan dan pertanggungjawaban mengenai penggunaan dana dan harta si pemilik oleh pihak yang menggunakan harta tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga diperlukan untuk menjadi pengukur hasil usaha, alat pengawasan efisien, dan pedoman pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu.

Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi dari perusahaan untuk satu periode tertentu. Kegiatan ini umumnya digambarkan dengan istilah arus kas masuk dan arus kas keluar sebagai alat keputusan manajemen. Laporan seperti ini memberikan informasi yang berguna bagi manajemen guna kegiatan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi, memperluas dan mempertahankan kapasitas operasi perusahaan.

Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan para pesaing.

Laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba–rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Salah satunya yang paling penting untuk diperhatikan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar kas atau setara kas. Dengan laporan arus kas, para pemakai laporan tersebut dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Penyusunan arus kas dapat membantu untuk mengetahui jumlah seluruh dana yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha agar dana tersebut tidak dapat dipergunakan secara bebas oleh pihak-pihak tertentu. Dengan laporan arus kas, para pemakai laporan tersebut dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang memperlihatkan bagaimana aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi, serta menjelaskan tentang kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode akuntansi tersebut (Simammora, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari dan Henni Indriyani pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Jakarta Daira Palembang”, menunjukkan bahwa *Efficiency Ratio* menjelaskan seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas sedangkan *Sufficiency Ratio* menjelaskan tentang kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan

perusahaan, pada Hotel Jakarta Daira Palembang dari 8 rasio yang di analisis dari tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan. Hal ini berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang menurun. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza Miwanda pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan”, menunjukkan bahwa arus kas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan berjalan dengan baik dimana arus kas masuk dan arus kas keluar tidak mengalami selisih terlalu besar.

PT. Aeroprime Food Services merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa boga. Penerimaan kas perusahaan ini diperoleh dari *airlines catering and services* serta pelayanan catering kebutuhan pusat Pendidikan, Seminar serta *Event-event* yang diadakan perusahaan di Makassar.

Berdasarkan Laporan Arus kas yang diperoleh dari PT. Aeroprime Food Services. Arus Kas dari Aktivitas Operasi pada tahun 2014 sebesar Rp. 10.649.256.176 kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 12.041.617.391 kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 13.596.618.155. Arus Kas dari Aktivitas Investasi pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.440.618.189 kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 3.245.109.968 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 3.046.144.482. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.217.736.332 kemudian meningkat menjadi Rp.

4.619.320.336 pada tahun 2015, kemudian meningkat menjadi Rp. 5.152.257.332 pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Aeroprima Food Services Maros”**.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Berapa besar kenaikan atau penurunan kas setiap tahunnya pada PT. Aeroprima Food Services?
2. Apa penyebab kenaikan atau penurunan kas yang diperoleh PT. Aeroprima Food Services?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kas setiap tahunnya pada PT. Aeroprima Food Services.
2. Untuk mengetahui penyebab kenaikan atau penurunan kas yang diperoleh PT. Aeroprima Food Services.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Dapat menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai laporan arus kas dan juga dapat mengetahui sejauh mana aplikasi ilmu akuntansi dalam perusahaan sehingga penulis dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

## **2. Bagi Pihak Perusahaan**

Dapat bermanfaat sebagai bahan penilaian dan masukan terhadap kinerja perusahaan dalam mengatur arus penerimaan dan pengeluaran kas.

## **3. Bagi Akademisi**

- a. Dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang laporan arus kas yang diterapkan oleh perusahaan.
- b. Dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca khususnya akademisi untuk keperluan penelitian dengan masalah yang sama atau relevan dimasa yang akan datang.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) pengertian laporan keuangan adalah Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dan biasanya meliputi , neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

#### **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) mengemukakan bahwa Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi

oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermamfaat untuk menilai aktivitas, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas.

### **3. Komponen-komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Komponen-komponen dari laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur keuangan, yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi lima sub-klasifikasi aktiva, yaitu :
  - a) Aktiva lancar, yaitu yang mamfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun kurang (atau siklus operasi normal) misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.
  - b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
  - c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan mamfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin setara peralatan.
  - d) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang

memberikan mamfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya patent, royalti, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade merk* (merek, nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).

- e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut , misalnya beban ditangguhkan, piutang kepala direksi, deposito, dan pinjaman karyawan.
- 2) Kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu :
- a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki mamfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji, dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
  - b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki mamfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.

- c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang kepala pemegang saham.
- 3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu :
- a) Ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).
  - b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemulik, misalnya dalam bentuk deviden.

b. Laporan Laba Rugi

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai 2 (dua) unsur yaitu, penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan mamfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penigkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat di sub-klasifikasikan meliputi :

- a) Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan deviden royalties, dan sewa.
  - b) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- 2) Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan mamfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :
- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap) yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah penyusutan.
  - b) Kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir, atau pelepasan aktiva tidak lancar.

#### c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen laporan keuangan yang menunjukkan:

- 1) Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
- 2) Setiap pendapatan dan beban keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- 5) Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- 6) Rekonsiliaasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

#### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang memperlihatkan bagaimana aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi, serta menjelaskan tentang kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode akuntansi tersebut. (Simammora, 2007).

Laporan arus kas adalah salah satu dari kegiatan dari tiga laporan keuangan utama yang disusun oleh suatu organisasi. Laporan tersebut

menjelaskan bagaimanakah kas tersebut dihasilkan dan digunakan selama satu periode. Laporan arus kas digunakan secara luas sebagai alat untuk menafsir kesehatan financial suatu organisasi. (Noreen, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai laporan arus kas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan komponen dasar dari laporan keuangan yang memberikan informasi arus kas arus kas yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga dapat menafsir kesehatan financial suatu organisasi.

Uang tunai atau cash merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu. Arus kas bersih (*net cash flow*) mengacu pada arus kas masuk dikurangi arus kas pada periode berjalan. Arus kas berbeda dengan dengan ukuran kinerja akrual. Ukuran arus kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun yang belum dihasilkan, dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam bisnis yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Secara umum, informasi arus kas membantu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu dalam menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang arus kas di masa

depan. Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode.

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis, setiap pos dalam neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetap disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetap diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### **4. Laporan Arus Kas**

Tanjung (2009) mendefinisikan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Suhayati dan Anggadini (2009) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan kegiatan melalui kas.

Hery (2013) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi. Melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas di klasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

## **5. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas suatu kesatuan selama satu periode. Tujuan kedua dari laporan arus kas memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya. (Kieso E. Donald, 2007).

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas kas suatu kesatuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya, informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain sebagai berikut :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan ekstren.
- 3) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- 4) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kasnya selama satu periode. (Baridwan, 2007)

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai laporan arus kas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas dapat memberikan informasi atas dasar kas mengenai operasi, investasi, dan pendanaanya, sebagai informasi penerimaan kas dan pembayaran kas suatu kesatuan selama satu periode, dan juga dapat memberikan informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan.

## **6. Klasifikasi Arus Kas**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2003) laporan arus kas harus melaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut 3 jenis aktivitas yaitu:

- a. Aktifitas Operasi (*Operating*)
- b. Aktivitas Investasi (*Investing*)
- c. Aktivitas Pendanaan (*Financial*)

Berikut ini dijelaskan mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktivitas merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi misalnya:

- 1) Kas yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa secara tunai.
- 2) Kas yang diterima dari penagihan piutang dagang dan piutang lainnya.
- 3) Kas yang diterima dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha.

Arus kas keluar berasal dari aktivitas operasi misalnya:

- 1) Kas yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya administrasi lainnya.
- 2) Pembayaran hutang-hutang jangka pendek, yang meliputi hutang dagang, gaji, bunga dan sebagainya.
- 3) Pembayaran untuk pembelian barang dan jasa.

b. Aktivitas Investasi

Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus ks

masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi misalnya:

- 1) Penjualan aktiva tetap.
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga ini merupakan kegiatan investasi).

Arus keluar yang berasal dari aktivitas investasi misalnya:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap.
- 2) Pembelian investasi jangka panjang.
- 3) Pemberian pinjaman ke pihak lain.

#### c. Aktivitas Pendanaan

Kegiatan mendapatkan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut meminjam dan membayar hutang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu.

Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas pendanaan misalnya:

- 1) Penerimaan kas dan surat berharga dalam bentuk *equity* (sewajarnya).
- 2) Penerimaan dari penerbitan hutang obligasi dan hutang jangka pendek lainnya.

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan misalnya:

- 1) Penyebaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 2) Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- 3) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembiayaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami lebih jauh tentang penelitian ini maka, diangkat beberapa hasil penelitian dengan judul yang sama atau relevan sebagai pembanding atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Puspita Sari, Henni Indriyani, Titan Terzaghi/2013	Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Jakarta Daira Palembang	Arus Kas dan Kinerja Keuangan	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Efficiency ratio</i> menjelaskan seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas sedangkan <i>Sufficiency Ratio</i> menjelaskan tentang kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, pada Hotel Jakarta Daira Palembang dari 8 rasio yang di analisis dari tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan. Hal ini berpengaruh pada kinerja keuangan

				perusahaan yang menurun.
2	Liza Miwanda/2014	Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Arus Kas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan berjalan dengan baik dimana arus kas masuk dan arus kas keluar tidak mengalami selisih yang terlalu besar
3	Septi Pranatiwi/2014	Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Cahaya Murni Sriwindo Palembang	Arus Kas	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan, maka penulis menyarankan agar perusahaan melakukan peninjauan kembali terhadap pengelolaan arus kas dan pertimbangan untuk menggunakan metode tidak langsung dalam menyajikan laporan arus kas agar sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan yaitu SAK ETAP, sehingga perusahaan lebih mudah untuk mengetahui akun-akun yang diketahui dalam penyajian laporan arus kas di masa yang akan datang.

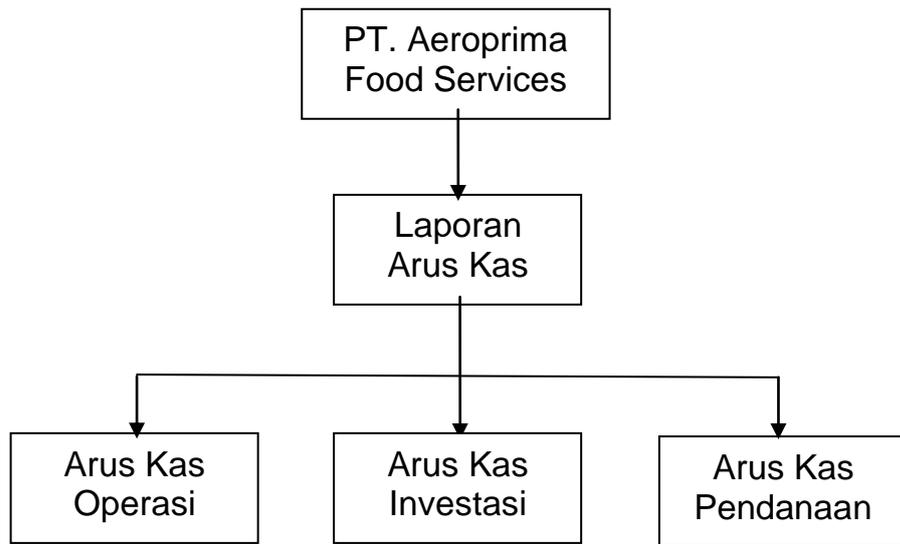
### **C. Kerangka Pikir**

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Dalam menganalisis laporan arus kas perusahaan seperti halnya PT. Aeroprime Food Service Maros terdapat tiga komponen arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai analisis laporan arus kas Pada PT. Aeroprime Food Services dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Skema 1: Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Perusahaan PT. Aeroprima Food Services Jl. Airport No. 57 (Bandara Lama) Makassar. Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Februari 2017 sampai dengan 22 April 2017 atau selama 3 (tiga) bulan.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja yang berhubungan dengan objek yang diteliti, seperti laporan arus kas dan sebagainya.

#### **2. Wawancara**

Yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, seperti: wawancara dengan pimpinan seksi Akuntansi dan pelaporan keuangan.

#### **3. Studi Pustaka**

Yaitu penelitian yang dilakukan dipergustakaan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang bersumber pada buku-buku,

literatur-literatur, dan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka yang memerlukan pengolahan.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumen yang memerlukan penjelasan atau pembahasan.

#### 2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada PT. Aeroprima Food Services, hal ini dilakukan dengan cara wawancara pada beberapa bagian yang terkait dalam penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis perusahaan berupa angka-angka.

### **D. Metode Analisis**

Guna mendapatkan hasil yang diinginkan pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa paparan atau penjelasan mengenai laporan arus kas pada PT. Aeroprima Food Services.

## **E. Defenisi Operasional Variabel**

Analisis laporan arus kas adalah proses penelitian laporan keuangan arus kas beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi arus kas masuk dan arus kas keluar PT. Aeroprima Food Services dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan sekarang.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

### **A. Sejarah Singkat PT Aeroprima Food Services**

#### **1. Sejarah Umum**

PT. Aeroprima Food Services merupakan hasil kerja sama dua perseroan terbatas, yaitu PT. Mandai Prima dan PT. Aerowisata yang merupakan salah satu anak perusahaan Garuda Indonesia yang bergerak di bidang jasa boga dan berbentuk BUMN.

PT. Aeroprima Food Services mulai beroperasi pada tanggal 15 April 1996. Perusahaan ini bertujuan untuk menunjang pelayanan airlines baik domestik maupun internasional di bidang catering yang merupakan unsur utama penentu citra perusahaan maskapai penerbangan yang dilayaninya. Seiring perkembangan perusahaan serta tuntutan pasar yang terjadi maka, PT. Aeroprima saat ini juga melayani catering untuk kebutuhan perusahaan-perusahaan seperti, Pusat Pendidikan, dan Latihan, atau Seminar, juga Event-event yang diadakan oleh perusahaan di Makassar.

PT. Aeroprima Food Services merupakan perusahaan jasa boga golongan C yang terbesar di kawasan timur Indonesia. Perusahaan ini memiliki izin utama yang meliputi: izin penyehatan makanan jasa boga golongan C, sertifikat halal, dan dilengkapi izin-izin lain yang mengacu pada peraturan pemerintah daerah.

## **2. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu Keamanan Produk PT. Aeroprima Food Services**

### **a. Visi**

Visi PT. Aeroprima Food Services adalah menjadi penyedia jasa Boga dan Airline terbaik di Indonesia Timur.

### **b. Misi**

Misi PT. Aeroprima Food Services adalah selalu memberikan kualitas produk dan pelayanan yang terbaik kepada setiap pelanggan, dengan motto : *We serves the best quality Services for quality customer*

### **c. Kebijakan Mutu dan Keamanan Produk**

Visi, Misi, dan Kebijakan Mutu Perusahaan harus dimengerti, dipahami dan diterapkan oleh seluruh karyawan.

- 1) Kepuasan pelanggan adalah tujuan utama perusahaan baik dalam kualitas produk maupun kualitas pelayanan.
- 2) Menghasilkan produk dan pelayanan yang aman serta memenuhi standar kualitas internasional dengan menerapkan sistem manajemen keamanan pangan.
- 3) Sistem mutu dirancang, diterapkan dan dipelihara dengan tujuan untuk menjamin :
  - a) Kepuasan pelanggan ( *Customer Satisfaction* )
  - b) Seluruh karyawan memenuhi dan menerapkan tanggung jawab mutu. Oleh karena itu, dalam penerapan manual mutu ini sebagai standar minimal digunakan sistem ISO 22000.

- c) Menerapkan prinsip perbaikan terus-menerus (*continuously improvement*) baik dalam kualitas produk maupun sistem mutu, dengan cara meminimalisasi penyimpangan yang timbul di semua proses. Upaya perbaikan terus menerus dilakukan dan disertai dengan identifikasi dan pemantauan terhadap sistem mutu secara keseluruhan.
- d) Seluruh SDM terlibat aktif dalam pelatihan dan pengembangan diri sehingga memiliki kompetensi yang berkembang (*growing core competence*) untuk melakukan misi perusahaan.

## **B. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi suatu perusahaan yang satu dengan yang lain dapat berbeda sangat tergantung pada kebutuhan pimpinan perusahaan untuk mempergunakan organisasi tersebut sebagai alat mencapai tujuan perusahaan. Namun demikian dalam perusahaan jasa boga ada beberapa unit kerja atau fungsi yang harus dibentuk. Suatu organisasi yang jelas struktur informasinya biasanya digolongkan dengan organisasi formal, sedangkan keorganisasian informasi terjadi dengan adanya jalinan hubungan kerja yang tidak ditetapkan dengan resmi dalam organisasi tersebut.

Dalam sebuah pemahaman umum, struktur organisasi setiap organisasi terdapat beberapa unsur, yaitu:

1. Adanya sekelompok orang
2. Adanya sekelompok yang saling bekerja sama

3. Adanya suatu tujuan tertentu
4. Satu lain terkait secara formal
5. Mempunyai atasan dan jawaban

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT. Aeroprima Food Services terlampir.

### **C. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab**

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Adapun struktur organisasi pada PT. Aeroprima Food Services terdiri dari bagian-bagian utama dengan fungsi sebagai berikut:

#### **1. Direksi**

Tugas dan tanggung jawab direksi

##### **a. Tugas Direksi**

- 1) Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat direksi
- 2) Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan perseroan
- 3) Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen perseroan

##### **b. Tanggung jawab**

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan perseroan dengan itikad baik. Tanggung jawab direksi melekat penuh secara pribadi atas kerugian perseroan, apabila anggota direksi yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya.

## **2. General Manager**

Tugas dan tanggung jawab

- a. Memimpin perusahaan dan menjadi motivator bagi karyawannya.
- b. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.
- c. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
- d. Merencanakan, mengelola dan mengawasi proses penganggaran di perusahaan.
- e. Memastikan setiap departemen melakukan strategi perusahaan dengan efektif dan optimal.

## **3. Hygine dan Quality Assurance Manager**

Tugas dan tanggung jawab

- a. Memiliki tugas pokok dalam perencanaan prosedur jaminan kualitas suatu produk atau jasa.
- b. Mengevaluasi kecukupan standar jaminan kualitas.
- c. Merancang sampel prosedur dan petunjuk untuk mencatat dan melaporkan data berkualitas.

- d. Meninjau pelaksanaan dan efisiensi kualitas dan inspeksi sistem agar berjalan sesuai rencana, melaksanakan dan memantau pengujian dan inspeksi bahan dan produk untuk memastikan kualitas produk jadi.
- e. Mendokumentasikan audit internal dan kegiatan jaminan kualitas lainnya.

#### **4. Secretary**

Tugas dan tanggung jawab

- a. Menjawab telpon dan memberikan informasi kepada penelpon, mengambil pesan, atau pengalihan.
- b. Mengatur konferensi, pertemuan, dan pemesanan perjalanan bagi personil kantor.
- c. Menulis, mengetik, dan mendistribusikan catatan rapat, korespondensi rutin, dan membuat laporan.
- d. Mencari dan melampirkan file dan yang sesuai untuk korespondensi yang membutuhkan balasan.
- e. Menerima pemberitaan email, materi promosi, dan informasi lainnya.

#### **D. Kegiatan Usaha PT. Aeroprima Food Services**

PT. Aeroprima Food Services merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan oleh dua perusahaan dengan masing-masing memiliki saham sesuai dengan perjanjiannya yaitu: PT. Mandai Prima dan PT. Aerowisata yang bergerak dibidang jasa boga. Jenis usaha PT. Aeroprima adalah airlines catering.

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**1. Analisis Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Tabel 2. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Aeroprima per 31 Desember 2014

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
Penerimaan dari pelanggan	34.845.939.608
Pembayaran kepada pemasok & Karyawan	(19.461.160.513)
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>15.384.779.095</b>
Penghasilan bunga yang diterima	-
Pemby. Bunga & beban keuangan	(1.250.928.968)
Pemby. Pajak penghasilan beban	(3.484.593.960)
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>10.649.256.167</b>

Sumber : PT. Aeroprima Food Services 2017

Dari data tersebut pada tahun 2014, kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp. 34.845.939.605, jumlah ini berasal dari jumlah penjualan dari tahun tersebut dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp. 19.461.160.513, jumlah pembayaran kepada pemasok dan karyawan berasal dari harga barang yang dibeli, gaji karyawan dan utang. Jadi kas yang dihasilkan dari operasi sebesar Rp. 15.384.779.095.

Pembayaran bunga dan beban keuangan PT. Aeroprima Food Services pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.250.928.968 dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp. 3.484.593.960, kedua jumlah ini

menjadi pengurang bagi kas yang dihasilkan dari operasi yang diterima. Sehingga menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp. 10.649.256.167.

Tabel 3. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Aeroprime per 31 Desember 2015

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
Penerimaan dari pelanggan	38.981.400.448
Pembayaran kepada pemasok & Karyawan	(21.019.944.124)
<b>Kas yang dihasilkan aktivitas</b>	<b>17.961.456.324</b>
Penghasilan bunga yang diterima	-
Pemby. Bunga & beban keuangan	(1.921.698.899)
Pemby. Pajak penghasilan beban	(3.998.140.044)
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>12.041.617.391</b>

Sumber : PT. Aeroprime Food Services 2017

Dari data tersebut pada tahun 2015, kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp. 38.981.400.448, jika dibandingkan dengan penerimaan dari pelanggan pada tahun 2014 sebesar Rp. 34.845.939.608 mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.135.460.840 atau sebesar 41,35%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan pada tahun 2015. Kemudian penerimaan dari pelanggan pada tahun 2015 dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp. 21.019.944.124, jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp. 19.461.160.513 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.558.783.611 atau sebesar 15,59%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah barang

yang dibeli akibat meningkatnya jumlah penjualan, jadi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 17.961.456.324, jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 15.384.779.095 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.576.677.229 atau sebesar 25,77%.

Pembayaran bunga dan beban keuangan PT. Aeroprima Food Services pada tahun 2015 sebesar (Rp. 1.921.698.899) , jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar (Rp.1.250.928.968) mengalami peningkatan sebesar Rp. 670.769.931 atau sebesar 6,71%. Pembayaran pajak penghasilan badan pada tahun 2015 sebesar (Rp. 3.998.140.044), jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar (Rp. 3.484.593.960) mengalami peningkatan sebesar Rp. 513.546.084 atau sebesar 5,14% ini diakibatkan karena meningkatnya tingkat penerimaan yang tentunya meningkatkan jumlah pajak penghasilan yang harus dikeluarkan. Ditulis dalam tanda kurung untuk menunjukkan adanya arus kas keluar (*cash outflow*). Kedua jumlah ini menjadi pengurang bagi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Sehingga menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 12.041.617.391, jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 10.649.256.167 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.392.361.224 atau sebesar 13,92%.

Tabel 4. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Aeroprima per 31 Desember 2016

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
Penerimaan dari pelanggan	41.844.487.503
Pembayaran kepada pemasok & Karyawan	(23.013.225.405)
<b>Kas yang dihasilkan aktivitas</b>	<b>18.831.232.101</b>
Penghasilan bunga yang diterima	-
Pemby. Bunga & beban keuangan	(1.050.165.196)
Pemby. Pajak penghasilan beban	(4.184.445.750)
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>13.596.618.155</b>

Sumber : PT. Aeroprima Food Services 2017

Dari data tersebut, kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi pada tahun 2016 berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp. 41.844.487.503, jika dibandingkan dengan penerimaan dari pelanggan pada tahun 2015 sebesar Rp. 38.981.400.448, mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.863.087.055 atau sebesar 28,63%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai penjualan pada tahun 2016. Kemudian penerimaan dari pelanggan pada tahun 2016 dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan pada tahun 2016 sebesar Rp. 23.013.225.402, jika dibandingkan dari tahun 2015 sebesar Rp. 21.019.944.124, mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.993.281.278 atau sebesar 19,93%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah barang atau bahan baku yang harus dibeli akibat peningkatan penjualan. Jadi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp. 18.831.232.101, jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp.

17.961.456.324 mengalami peningkatan sebesar Rp. 869.775.777 atau sebesar 8,70%.

Pembayaran bunga dan beban keuangan PT. Aeroprima Food Services pada tahun 2016 sebesar (Rp. 1.050.165.196) , jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar (Rp.1.921.698.899) mengalami *fluktuatif* sebesar Rp. 871.533.703 atau sebesar 8,72%. Pembayaran pajak penghasilan badan pada tahun 2016 sebesar (Rp. 4.184.448.750), jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar (Rp. 3.998.140.044) mengalami peningkatan sebesar Rp. 186.308.706 atau sebesar 1,86% hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penerimaan yang tentunya meningkatkan pula jumlah pajak penghasilan yang harus dikeluarkan. Ditulis dalam tanda kurung untuk menunjukkan adanya arus kas keluar (*cash outflow*). Kedua jumlah ini menjadi pengurang bagi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Sehingga menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp. 13.596.618.155, jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 12.041.617.391, mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.555.000.764 atau sebesar 15,55%.

## 2. Analisis Laporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Tabel 5. Laporan Arus Kas dari Aktivitas investasi PT. Aeroprima per 31 Desember 2014

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	
Penempatan investasi jk. pendek	-
Hasil penjualan aktiva tetap	3.821.560.324
Hasil penjualan aktiva lain-lain	-
Perolehan aktiva tetap	(1.380.942.135)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>2.440.618.189</b>

Sumber : PT. Aeroprima Food Services 2017

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 berasal dari hasil penjualan aktiva tetap dikurangi dengan perolehan aktiva tetap, dimana pada tahun 2014 hasil penjualan aktiva tetap sebesar Rp. 3.821.560.324 dan jumlah perolehan aktiva tetap Rp. 1.380.942.135. jadi arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada periode ini sebesar Rp. 2.440.618.189.

Tabel 6. Laporan Arus Kas dari Aktivitas investasi PT. Aeroprima per 31 Desember 2015

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	
Penempatan investasi jk. pendek	-
Hasil penjualan aktiva tetap	4.415.156.012
Hasil penjualan aktiva lain-lain	1.350.116.132
Perolehan aktiva tetap	(2.520.162.178)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>3.245.109.968</b>

Sumber : PT. Aeroprima Food Services 2017

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2015 berasal dari hasil penjualan aktiva

tetap dijumlahkan dengan hasil penjualan aktiva lain-lain kemudian dikurangi dengan perolehan aktiva tetap, dimana pada tahun 2015 hasil penjualan aktiva tetap sebesar Rp. 4.415.156.012 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 3.821.560.324 mengalami peningkatan sebesar Rp. 593.595.688 atau sebesar 5,93%, hasil penjualan aktiva tetap dijumlah dengan perolehan aktiva lain-lain pada tahun yang sama (2015) sebesar Rp. 1.350.116.132, dikurangi dengan perolehan aktiva tetap pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.520.162.178 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 1.380.942.135, mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.139.220.043 atau sebesar 11,39%. Jadi arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada periode ini sebesar Rp. 3.245.109.968 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.440.618.189 sehingga mengalami peningkatan sebesar Rp. 804.491.779 atau sebesar 8,04%.

Tabel 7. Laporan Arus Kas dari Aktivitas investasi PT. Aeroprime per 31 Desember 2016

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	
Penempatan investasi jk. pendek	-
Hasil penjualan aktiva tetap	4.920.812.135
Hasil penjualan aktiva lain-lain	1.115.321.112
Perolehan aktiva tetap	(2.989.988.765)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>3.046.144.482</b>

Sumber : PT. Aeroprime Food Services 2017

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 mengalami *fluktuasi*. Hasil penjualan aktiva tetap pada tahun 2016 dijumlahkan dengan hasil penjualan aktiva lain-lain kemudian dikurangi dengan perolehan aktiva tetap, dimana pada

tahun 2016 hasil penjualan aktiva tetap sebesar Rp. 4.920.812.135 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 4.415.156.012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 505.656.123 atau sebesar 5,06%, hasil penjualan aktiva tetap dijumlah dengan perolehan aktiva lain-lain pada tahun yang sama (2016) sebesar Rp. 1.115.321.112 dibandingkan dengan perolehan aktiva lain-lain pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.350.116.132, mengalami penurunan sebesar Rp. 234.795.020 atau sebesar 2,35%, dikurangi dengan perolehan aktiva tetap pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.989.988.765 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 2.520.162.178, mengalami peningkatan sebesar Rp. 469.826.587 atau sebesar 4,69%. Jadi arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada periode ini sebesar Rp. 3.046.144.482, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.245.109.968 sehingga mengalami penurunan sebesar Rp. 198.965.486 atau sebesar 1,99%.

### 3. Analisis Laporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Tabel 8. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan PT. Aeroprima per 31 Desember 2014

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	
Pemby. Pinjaman jangka panjang	(1.102.105.211)
Pemby. Deviden	(3.115.631.121)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>4.217.736.332</b>
<b>(penurunan) / kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>3.990.901.644</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>2.150.126.321</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>6.141.027.967</b>

Sumber : PT. Aeroprima Food Services 2017

Dari data tersebut pada tahun 2014, dapat diketahui bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari pembayaran pinjaman jangka panjang dan pembayaran deviden, dimana pada periode ini pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar (Rp. 1.102.105.211) dan pembayaran deviden sebesar (Rp. 3.115.631.121), kedua jumlah ini dijumlahkan sehingga menghasilkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 4.217.736.332.

Dari data diatas pada tahun 2014 menunjukkan kenaikan bersih kas dan setara kas diperoleh dari arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp. 10.649.256.167 dikurang arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp. 2.440.618.189 dikurang arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan

sebesar Rp. 4.217.736.332, sehingga menghasilkan kenaikan bersih kas dan setara kas pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.990.901.646.

Kas dan setara kas awal tahun berasal dari kas dan setara kas pada akhir tahun sebelumnya. Seperti tahun 2014 kas dan setara kas awal tahunnya sebesar Rp. 2.150.126.321, ini berasal dari kas dan setara kas pada akhir tahun 2013 dan kas dan setara kas pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 6.141.027.967, ini akan menjadi kas dan setara kas pada awal tahun 2015.

Tabel 9. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan PT. Aeroprima per 31 Desember 2015

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	
Pemby. Pinjaman jangka panjang	(1.102.105.211)
Pemby. Deviden	(3.157.215.125)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>4.619.320.336</b>
<b>(penurunan) / kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>4.627.187.087</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>6.141.027.967</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>10.768.215.054</b>

Sumber : PT. Aeroprima Food Services 2017

Dari data tersebut pada tahun 2015, dapat diketahui bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari pembayaran pinjaman jangka panjang dan pembayaran deviden, dimana pada pada periode ini pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar (Rp. 1.102.105.211) jumlah ini sama dengan yang dibayarkan pada tahun 2014 artinya PT. Aeroprima tidak melakukan penambahan pinjaman jangka panjangnya,

dan pembayaran deviden sebesar (Rp. 3.517.215.125) dibandingkan dengan pembayaran deviden pada tahun 2014 sebesar (Rp. 3.115.631.121) mengalami peningkatan sebesar Rp. 401.584.004 atau sebesar 4,02% hal ini diakibatkan karena jumlah penghasilan atau laba yang diterima pada tahun 2015 mengalami peningkatan sehingga pembayaran deviden juga mengalami peningkatan, kedua jumlah pada tahun 2015 ini dijumlahkan sehingga menghasilkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 4.619.320.336, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.217.736.332, sehingga mengalami peningkatan sebesar Rp. 401.584.004 atau sebesar 4,02%.

Dari data diatas pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan bersih kas dan setara kas diperoleh dari arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp. 12.041.617.391 dikurang arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp. 3.245.109.968 dikurang arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp. 4.619.320.336, sehingga menghasilkan kenaikan bersih kas dan setara kas pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.627.187.087.

Kas dan setara kas awal tahun berasal dari kas dan setara kas pada akhir tahun 2014. sehingga tahun 2015 kas dan setara kas awal tahun sebesar Rp. 6.141.027.967. Kas dan setara kas pada akhir tahun 2015 berasal dari penjumlahan kenaikan bersih kas dan setara kas dengan kas dan setara kas pada awal tahun 2015, dimana kenaikan kas

dan setara kas pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.627.187.087 dan kas dan setara kas pada tahun ini (2016) sebesar Rp. 6.141.027.967, sehingga menghasilkan kas dan setara kas pada akhir tahun 2016 sebesar Rp. 10.768.215.054, dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 6.141.027.967 mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.627.187.087 atau sebesar 46,27%. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur kas dan setara kas juga mengalami peningkatan.

Tabel 10. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan PT. Aeroprime per 31 Desember 2016

Uraian	Perolehan (Rp)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	
Pemby. Pinjaman jangka panjang	(1.102.105.211)
Pemby. Deviden	(4.050.152.121)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>5.152.257.332</b>
<b>(penurunan) / kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>5.046.752.605</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>10.768.215.054</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>15.814.967.659</b>

Sumber : PT. Aeroprime Food Services 2017

Dari data tersebut pada tahun 2016, dapat diketahui bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari pembayaran pinjaman jangka panjang dan pembayaran deviden, dimana pada tahun 2016 pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar (Rp.1.102.105.211), dan pembayaran deviden sebesar (Rp. 4.050.152.121) dibandingkan dengan pembayaran deviden pada tahun 2015 sebesar (Rp.3.517.215.125) mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp.532.936.996 atau

sebesar 5,33%. Hal ini diakibatkan karena jumlah penghasilan atau laba yang diterima pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sehingga pembayaran deviden juga mengalami peningkatan, kedua jumlah pada tahun 2016 ini dijumlahkan sehingga menghasilkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.5.152.257.332, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp.4.619.320.336, sehingga mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 532.936.996 atau sebesar 5,33%.

Dari data diatas pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan bersih kas dan setara kas diperoleh dari arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp. 13.596.618.155 dikurang arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp. 3.046.144.482 dikurang arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp. 5.152.257.332, sehingga menghasilkan kenaikan bersih kas dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.046.752.605.

Kas dan setara kas awal tahun berasal dari kas dan setara kas pada akhir tahun 2015. sehingga tahun 2016 kas dan setara kas awal tahun sebesar Rp. 10.768.215.054. Kas dan setara kas pada akhir tahun 2015 berasal dari penjumlahan kenaikan bersih kas dan setara kas dengan kas dan setara kas pada awal tahun 2015, dimana kenaikan kas dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.046.752.605 dan kas dan setara kas pada tahun ini (2016) sebesar Rp. 10.768.215.054, sehingga menghasilkan kas dan setara kas pada akhir tahun 2016 sebesar Rp.

15.814.967.659, dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 10.768.215.054 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.046.752.605. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur kas dan setara kas juga mengalami peningkatan.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Aeroprima Food Services, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal tentang laporan arus kas sebagai berikut:

1. Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi pada tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semua unsur-unsur yang ada pada arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan setiap tahun.
2. Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2014 – 2016 mengalami *Fluktuasi*. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perolehan aktiva tetap yang menjadi pengurang dari hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva lain-lain.
3. Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembayaran deviden juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### **B. Saran**

1. Berdasarkan dari analisis laporan arus kas dapat dilihat bahwa pembayaran bunga dan beban keuangan mengalami kenaikan pada tahun 2015, hal ini hendaknya menjadi perhatian pihak manajemen agar terus menekan biaya pembayaran bunga dan beban keuangan karena dapat mempengaruhi perolehan laba.

2. Pengelolaan dan manajemen kas perlu ditingkatkan lagi, mengingat kas adalah aset yang paling likuid, perusahaan harus mengetahui pentingnya menjaga arus kas guna meningkatkan konsistensi dan menciptakan pola bisnis yang dapat di prediksi, sehingga lebih muda untuk merencanakan dan membangun pertumbuhan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan. (2007). Tujuan laporan arus kas. *Analisis laporan keuangan*.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Edisi Pertama. Jakarta. Grasindo
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2003). *Standar Akuntansi Keuangan* . Salemba Empat. Jakarta
- Kieso E. Donald, J. J. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta. Salemba Empat.
- Miwanda Liza. 2014. Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.
- Noreen. 2007. Laporan arus kas. *Standar akuntansi keuangan*, 760.
- Pranatiwi Septi. 2014. Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Cahaya Murni Sriwindo Palembang
- Sari Puspita, Henni Indriani, Titan Terzaghi. 2013. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Jakarta Daira Palembang
- Simammora. (2007). Pengertian Laporan Arus Kas. *Teory akuntansi laporan keuangan*, 372.
- Suhayati Ely dan Anggadini Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2009. *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Alfabeta, Bandung.
- Wild Jhon J, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke Sepuluh, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.